

Transformasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Modern

Septia Angraini¹, Muhammad Munawir Pohan²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Sungai Penuh, Indonesia

Email: septiaangraini577@gmail.com¹

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah dapat digunakan secara strategis untuk meningkatkan budaya literasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan transformasi yang terjadi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah dari perspektif manajemen pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pustakawan, kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMPN 1 Sungai Penuh telah mengalami perkembangan signifikan dalam fungsi dan perannya. Perpustakaan telah berkembang dari sekadar tempat penyimpanan buku menjadi ruang belajar yang lebih aktif yang mendukung kegiatan literasi siswa. Transformasi ini ditunjukkan dengan peningkatan kenyamanan ruang baca, pengembangan koleksi yang relevan dengan kurikulum, keterlibatan pustakawan dalam kegiatan literasi, dan kolaborasi antara guru dan perpustakaan dalam proses pembelajaran. Pengembangan perpustakaan yang berkelanjutan bergantung pada dukungan kepala sekolah dan respons positif siswa. Ini dilakukan meskipun teknologi masih terbatas dan manajemen perpustakaan belum sepenuhnya digital. Ini menemukan bahwa budaya baca dan kualitas pembelajaran di sekolah secara bertahap ditingkatkan melalui pengelolaan perpustakaan yang partisipatif.

Kata Kunci: Transformasi, Perpustakaan, Manajemen Pendidikan Modern.

ABSTRACT

School libraries can be used strategically to improve students' literacy culture. The purpose of this study is to describe the transformation that occurs in school library management from the perspective of modern educational management. This study uses a descriptive qualitative method. Data were collected through direct observation and in-depth interviews with librarians, principals, teachers, and students. The results of the study indicate that the library of SMPN 1 Sungai Penuh has experienced significant development in its function and role. The library has evolved from simply a place to store books to a more active learning space that supports students' literacy activities. This transformation is demonstrated by the increased comfort of the reading room, the development of collections relevant to the curriculum, the involvement of librarians in literacy activities, and collaboration between teachers and librarians in the learning process. Sustainable library development depends on the support of the principal and positive responses from students. This is done even though technology is still limited and library management is not yet fully digital. It found that the reading culture and quality of learning in schools are gradually improved through participatory library management.

Keywords: Transformation, Library, Modern Education Management.

1. PENDAHULUAN

Di era internet yang cepat ini, banyak sekolah masih memiliki perpustakaan yang kotor dan tidak sering dikunjungi siswa (Huda, 2020). Pada dasarnya perpustakaan adalah tempat pendidikan yang seharusnya terus berkembang dan berfungsi sebagai tempat pembelajaran sepanjang hayat (Nielsen, 2014). Perpustakaan seringkali hanya tempat untuk menyimpan buku yang sudah usang, bukannya tempat untuk menciptakan, bekerja sama, dan menginspirasi orang lain. Ironisnya orang sering menganggap tempat ini hanya untuk menyimpan buku (Endarti et al., 2022). Kondisi ini menjadi paradoks di tengah tuntutan zaman abad 21 yang menekankan keterampilan, kreativitas, dan literasi digital. Perubahan kebijakan pengelolaan perpustakaan

sekolah harus dilakukan dari sudut pandang manajemen pendidikan modern (Hartono et al., 2023).

Banyak masalah yang masih dihadapi oleh perpustakaan sekolah di Indonesia, termasuk budaya literasi yang rendah, ketersediaan sarana yang terbatas, dan kurangnya inovasi dalam pengelolaan (Rodin et al., 2024). Banyak lembaga pendidikan masih melihat perpustakaan hanya sebagai alat tambahan daripada elemen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Kamulyan & Primasari, 2016). Data yang dikumpulkan oleh UNESCO menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih rendah, dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara (Rahmawati, 2020). Situasi ini diperparah oleh kekurangan pustakawan profesional dan kurangnya sistem manajemen perpustakaan yang efektif (Jamridafrizal & M.A., 2024). Perpustakaan dan pustakawan harus terus mencoba inovasi baru untuk menyelesaikan masalah tersebut. Fokus pembaharuan adalah memberikan pengalaman yang lebih luas dan manfaatnya. Perpustakaan modern akan menjadi bagian dari solusi untuk menghasilkan nilai tambah dan menjadi sumber pembelajaran sepanjang hayat (Haryanto, 2019 hal.108).

Perpustakaan modern tidak hanya menyediakan informasi mereka juga merupakan tempat untuk belajar secara aktif, tempat kerja tim, dan laboratorium pengetahuan (Putri & Wahidi, 2025). Konsep manajemen pendidikan modern menekankan efektivitas, efisiensi, dan inovasi dalam manajemen sumber daya. (Hartono et al., 2023). Menurut teori manajemen pendidikan modern, kepemimpinan visioner, partisipasi stakeholder, dan evaluasi berkelanjutan sangat penting dalam manajemen perpustakaan sekolah (Suryadi et al., 2025).

Ada payung hukum yang kuat yang mendukung transformasi perpustakaan sekolah di Indonesia. Perpustakaan merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional, menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan Bab V pasal 14 ayat (3) menyatakan bahwa “Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengankemajuan teknologi dan informasi” (Perpusnas, 2007). Dan juga Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan menyatakan bahwa setiap sekolah harus memiliki perpustakaan (Rakista, 2023). Sekolah dapat membangun dan mengelola perpustakaan mereka sesuai dengan standar nasional dengan menggunakan dasar yuridis ini. Modernisasi perpustakaan merupakan kewajiban hukum yang harus di penuhi (Arya et al., 2015).

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai representasi filosofis dari keterbukaan pengetahuan, demokratisasi akses ke informasi, dan pembentukan karakter siswa (Huda, 2020). Menurut filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, pendidikan harus memerdekakan manusia, dan perpustakaan adalah salah satu tempat untuk melakukannya (Rahayuningsih, 2022). Agar perpustakaan tetap relevan dan mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat di era digital, transformasi diperlukan dalam organisasi informasi, kemampuan pustakawan, dan layanan berbasis teknologi (Nugrohadhi, 2023). Teori manajemen pendidikan modern menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual, adaptif, dan fleksibel. Pendekatan sistem, humanistik, dan kontingensi dalam pendidikan memungkinkan manajemen sekolah yang lebih efisien dan responsif terhadap perubahan lingkungan. Agar mereka dapat membuat institusi pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Darmawati, 2025 , hal.31-32.). Perpustakaan yang berubah menjadi digital dan inklusif menjadi pilar utama pembentukan ekosistem pendidikan modern yang inovatif, fleksibel, dan berfokus pada kebutuhan siswa. Perubahan dalam pengelolaan perpustakaan dan manajemen pendidikan modern sangat terkait satu sama lain (Legi, 2025, hal. 1). Jika penggunaan teknologi pendidikan modern disesuaikan dengan gagasan tentang pengembangan pendidikan dalam jangka panjang dengan menerapkan pendekatan inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran, meningkatkan efektivitas proses pendidikan, pengelolaan pengembangan sistem pendidikan modern akan efektif (Rugaiyah, 2022, hal.13.)

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa perpustakaan SMPN 1 Sungai Penuh telah mengalami kemajuan yang cukup besar dalam hal menyediakan dukungan untuk kegiatan pembelajaran. Koleksi buku yang tersedia sudah sangat berkaitan dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Buku-buku tersebut mencakup berbagai bidang studi, termasuk buku teks utama, buku referensi tambahan, dan buku pengayaan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa. Perpustakaan ini telah dilengkapi dengan satu unit komputer, yang merupakan langkah pertama menuju penerapan sistem pengelolaan perpustakaan yang lebih Modern dan efektif. Ruang baca di SMPN 1 Sungai Penuh sangat nyaman. Siswa betah membaca dan belajar di ruangan ini karena tata letak yang baik, pencahayaan yang cukup, dan suasana yang tenang. Ketersediaan meja dan kursi yang memadai juga membuat siswa dan guru lebih nyaman memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa perpustakaan SMPN 1 Sungai Penuh memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi perpustakaan modern yang mendukung Kurikulum Merdeka. Dengan dukungan dari kepala sekolah, guru, dan pustakawan, perpustakaan ini dapat menjadi sarana penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik dapat membantu kurikulum dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut penelitian yang berjudul "Peran Layanan Perpustakaan SMP Suster Pontianak dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar". Memiliki ketersediaan buku yang sesuai dengan kurikulum sangat penting untuk mendukung pendidikan siswa (Dasrama et al., 2025). Perpustakaan memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan. Studi yang dilakukan oleh (Huda, 2020) yang berjudul "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", Perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena membantu mereka memahami bahan dan mencapai nilai yang lebih baik. Kemudian penelitian oleh (Sabitha, 2024) yang berjudul "Transformasi Digital Dalam Manajemen Perpustakaan: Fokus Pada Pengembangan Sistem, Keamanan Data, dan Peminjaman Buku Di Sd Muhammadiyah Gresik" yang menjelaskan transformasi digital mempermudah akses ke buku, dan mendukung layanan peminjaman adalah beberapa keuntungan dari transformasi digital dalam manajemen perpustakaan sekolah dasar. Meskipun demikian masih ada beberapa hambatan yang menghalangi pelaksanaannya. Studi sebelumnya biasanya membahas perubahan perpustakaan sebatas sarana yang tersedia, digitalisasi sistem, dan aspek fasilitas dan layanan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian perpustakaan yang lebih mendalam diperlukan. Penelitian ini berkonsentrasi pada pendekatan untuk mengelola sekolah, kepemimpinan sekolah, dan keterlibatan siswa dalam membantu operasi perpustakaan yang berhasil. Dengan memandang perpustakaan sebagai bagian integral dari manajemen sekolah, penelitian ini berupaya menghadirkan kontribusi baru dalam pengembangan model pengelolaan perpustakaan yang inovatif, berkelanjutan, dan relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari secara menyeluruh bagaimana perpustakaan sekolah telah berubah dari sudut pandang manajemen pendidikan modern. Penelitian ini berfokus pada bagaimana perpustakaan sekolah dapat diubah untuk mendorong lingkungan pendidikan yang lebih modern dan sesuai dengan zaman. Mulai dari pemanfaatan teknologi, keterlibatan *stakeholder*, manajemen sumber daya manusia dan koleksi, dan strategi kepemimpinan kepala sekolah (Kurniawan et al., 2023). Perpustakaan dapat menjadi penggerak peningkatan kualitas pendidikan jika dikelola dengan cara yang modern, partisipatif, dan adaptif. Dengan kata lain perpustakaan sekolah dapat berubah dari ruang yang tidak bergerak menjadi tempat di mana siswa dapat menunjukkan kreativitas, inovasi, dan literasi (Laksmi, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menunjukkan perubahan dalam manajemen perpustakaan sekolah dari sudut pandang manajemen pendidikan modern. Pengaruh individu atau kelompok terhadap peristiwa

sosial ditentukan melalui penelitian kualitatif deskriptif (Creswell, 2018). Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena alami di tempat penelitian. Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi saling melengkapi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data menggunakan model interaktif melibatkan penyederhanaan, penyajian, dan penarikan kesimpulan berulang untuk menemukan tema yang konsisten. Keabsahan data diuji dengan melakukan triangulasi dari berbagai sumber dan teknik. Selain itu, informan diminta untuk menjamin bahwa data tersebut benar dan dapat dipertanggungjawabkan (Creswell, 2014).

Dengan menggunakan informan penelitian dipilih dari subjek yang dianggap memiliki pengetahuan paling luas tentang masalah tersebut. Subjek yang dipilih termasuk kepala sekolah, pustakawan, guru, dan sejumlah siswa. Data yang digunakan terdiri dari dua bagian. Data primer terdiri dari dokumentasi kegiatan perpustakaan, hasil wawancara mendalam, dan observasi langsung di lapangan. Data sekunder terdiri dari arsip dan literatur tentang transformasi perpustakaan. Agar dapat menggali informasi lebih sesuai dengan situasi tertentu, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yang terstruktur (Creswell, 2014). Sementara observasi partisipatif digunakan untuk melihat secara langsung proses pengelolaan perpustakaan, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh. Semua data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang mencakup pengurangan data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Proses ini dilakukan berulang kali untuk meningkatkan ketajaman dan kedalaman hasil penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, teknik triangulasi teknik dan sumber yang digunakan (Creswell, 2014). Selain itu informan melakukan pengecekan anggota untuk memastikan bahwa informasi yang ditulis sesuai dengan pengalaman mereka sendiri. Sangat penting untuk menguji data ini untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan agar gambaran transformasi perpustakaan sekolah benar-benar mencerminkan keadaan di lapangan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi praktis untuk pengembangan perpustakaan manajemen sekolah di era pendidikan modern.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Arah Transformasi Perpustakaan dalam Mewujudkan Visi Pendidikan

Perpustakaan sekolah lebih dari sekedar rak buku. Perpustakaan SMPN 1 Sungai Penuh sedang bergerak menuju penampilan yang lebih hidup dan lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Menurut kepala sekolah, perpustakaan sekolah sedang mengalami transformasi ke arah yang lebih modern. Meskipun perubahan ini untuk mengubah kondisi sekolah dilakukan secara bertahap. Komputer dan printer yang ada di perpustakaan merupakan tanda awal transformasi. Fasilitas ini menjadi simbol perubahan perspektif tentang perpustakaan modern (Jamridafrizal et al., 2024). Visi perpustakaan SMPN 1 Sungai Penuh adalah mewujudkan generasi yang berkualitas, cerdas, dan terampil serta mampu bersikap kreatif menggali ilmu dengan membudayakan baca dan misi membantu kebiasaan belajar siswa yang baik, meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, membantu memperluas wawasan pengetahuan, mengembangkan kepribadian yang berkarakter dan berbudaya, menghadirkan referensi dan informasi pendidikan terkini. Visi dan misi ini menjadi landasan utama dalam setiap kebijakan dan program pengembangan perpustakaan, dan perpustakaan sekarang dilihat bukan hanya sebagai tempat penyimpanan buku sebaliknya, perpustakaan dilihat sebagai pusat pembelajaran yang aktif dan penting. Perpustakaan bertanggung jawab secara strategis untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan sekolah (Ilhami et al., 2024). Pengembangan perpustakaan dianggap sebagai bagian penting dari pengelolaan pendidikan. Untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah, transformasi dilakukan secara bertahap. Metode ini menunjukkan kesadaran bahwa perubahan yang berkelanjutan memerlukan persiapan, komitmen, dan partisipasi setiap *stakeholder*. (Damanik et al., 2023). Diharapkan perpustakaan dapat membantu mengembangkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga kreatif, berbakat, dan memiliki karakter yang kuat.

3.2. Penguatan Sarana dan Koleksi sebagai Fondasi Pembelajaran

Salah satu bentuk konkret dari upaya transformasi perpustakaan adalah penyediaan komputer dan printer. Kehadiran fasilitas ini merupakan langkah pertama menuju modernisasi layanan perpustakaan SMPN 1 sungai penuh. Meskipun pemanfaatannya masih terbatas, sarana ini dianggap sebagai dasar untuk pengembangan perpustakaan berbasis teknologi. Di masa mendatang, komputer akan membantu manajemen perpustakaan dan memungkinkan pengembangan layanan referensi dan informasi yang lebih luas (Oktavia, 2024). Misi perpustakaan terutama didukung oleh pengembangan koleksi buku dan peningkatan sarana. Perpustakaan menyediakan buku-buku yang relevan dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Hidayat et al., 2025). Koleksi ini tidak hanya terdiri dari buku teks ada juga bacaan pendukung dan buku pengayaan yang dapat membantu siswa belajar lebih banyak (Rodin, 2025). Upaya ini sejalan dengan misi perpustakaan SMPN 1 sungai penuh yaitu menghadirkan referensi dan informasi Pendidikan terkini. Perpustakaan harus menjadi tempat belajar yang mendukung pembelajaran mandiri dengan koleksi yang relevan dan mudah diakses. Siswa diminta untuk tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan di kelas tetapi juga aktif mencari dan mempelajari buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Ini menunjukkan betapa pentingnya perpustakaan untuk membangun budaya belajar yang berkelanjutan (Fatmawati, 2021).

3.3. Peran Pustakawan dalam Menghidupkan Budaya Baca

Pustakawan adalah orang yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa visi dan misi perpustakaan dijalankan dengan baik. Pustakawan mendorong untuk melakukan literasi selain melakukan tugas teknis (Distianti & Pramudyo, 2024). Perpustakawan harus ramah, dan menyenangkan untuk siswa. Metode ini mencerminkan upaya untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat di mana setiap orang dapat belajar. Pustakawan sering melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan literasi (Rachmaningsih, 2024). Setiap semester Pustakawan SMPN 1 sungai Penuh mengadakan kegiatan perlombaan seperti menggambar dan membaca puisi diadakan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Perpustakaan bukan sekadar tempat untuk membaca buku itu adalah tempat di mana peserta didik mengembangkan potensi potensinya melalui aktivitas ini. Perpustakaan berusaha untuk membangun karakter budaya dan karakter siswa melalui kegiatan literasi ini (Afghani et al., 2022). Selain mengajarkan siswa membaca dan menulis, perpustakaan juga mengajarkan mereka cara menghargai karya, mengekspresikan ide, dan membangun kepercayaan diri. Semua ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan edukatif (Muttaqin et al., 2024).

3.4. Kolaborasi Guru dan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Para guru dan wali kelas SMPN 1 sungai Penuh berkomitmen untuk bekerja sama dengan pustakawan untuk mengembangkan kegiatan literasi. Kerja sama ini sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Layali et al., 2025). Mereka juga percaya bahwa perpustakaan memiliki kemampuan untuk membantu siswa dalam pembelajaran dan literasi. Setiap kelas dijadwalkan untuk mengikuti kegiatan di perpustakaan selama satu jam. Untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan perpustakaan, program ini dijadwalkan secara teratur. Siswa diminta untuk membaca, mencari informasi, dan mengerjakan tugas dengan bantuan guru dan pustakawan selama pelaksanaannya. Program ini tidak hanya meningkatkan jumlah kali siswa mengunjungi perpustakaan, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kebiasaan belajar yang sistematis dan positif (Fatmawati, 2021). Program ini mengintegrasikan perpustakaan ke dalam proses pembelajaran yang terintegrasi. Perpustakaan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Siswa melihat perpustakaan sebagai bagian dari ruang kelas, menawarkan sumber belajar yang lebih luas dan beragam (Indah et al., 2025).

3.5. Perspektif Siswa terhadap Fungsi dan Manfaat Perpustakaan

Perspektif siswa sangat penting untuk menentukan seberapa efektif transformasi perpustakaan (Wasilah et al., 2025). Hasil survei pada peserta didik SMPN 1 Sungai Penuh menunjukkan bahwa siswa senang dan terbantu dengan kegiatan yang dilakukan di perpustakaan. Mereka juga percaya bahwa kegiatan ini membuat suasana perpustakaan lebih menarik dan tidak membosankan. Hasil ini mendukung gagasan bahwa peran perpustakaan dalam membudayakan membaca mulai terwujud dalam kehidupan nyata ketika perpustakaan membuat siswa merasa nyaman dan menawarkan bantuan, budaya baca dapat berkembang secara alami dan berkelanjutan (Dewi, 2025).

3.6. Digitalisasi Perpustakaan dan Tantangan Pengembangan Layanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan SMPN 1 Sungai Penuh masih tahap awal, meskipun ada fasilitas dasar yang tersedia. Karena pengelolaan koleksi dan layanan peminjaman masih dilakukan secara manual, penggunaan teknologi belum optimal. Sarana awal dan dukungan sekolah sangat penting untuk kemajuan berikutnya (Rodin, 2025). Perpustakaan memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi pusat informasi pendidikan yang lebih modern dengan perencanaan yang matang dan peningkatan kemampuan pustakawan (Jaya, 2024). Diharapkan digitalisasi perpustakaan akan memperluas akses ke informasi dan memberikan referensi pendidikan yang lebih beragam dan relevan.

3.7. Implikasi Transformasi Perpustakaan terhadap Manajemen Pendidikan

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa transformasi perpustakaan sekolah memiliki dampak besar pada manajemen pendidikan. Keberhasilan transformasi ini bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, peran pustakawan, kolaborasi guru, dan respons positif siswa selain mendukung pembelajaran (Ahyani & Duhani, 2024). Perpustakaan berpotensi menjadi pusat pembelajaran yang dinamis dan relevan dengan tuntutan pendidikan masa kini dengan pengelolaan yang terarah dan berkelanjutan. Perubahan ini merupakan investasi jangka panjang dalam membangun generasi yang cerdas, terampil, kreatif, dan berbudaya baca (Adnyana et al., 2025).

4. KESIMPULAN

Transformasi perpustakaan sekolah adalah bagian penting dari pengelolaan pendidikan modern. Perpustakaan SMPN 1 Sungai Penuh menunjukkan perubahan ke arah yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dengan meningkatkan fasilitas, mengembangkan koleksi yang sesuai dengan kurikulum, dan membuat lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung literasi siswa. Secara keseluruhan, perpustakaan SMPN 1 Sungai Penuh menjadi lebih baik dalam mengelola pendidikan. Apabila dikelola secara terencana, partisipatif, dan berkelanjutan, perpustakaan memiliki potensi besar untuk berfungsi sebagai pilar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Investasi dalam transformasi ini mencakup bukan hanya pengeluaran untuk sistem dan sarana, tetapi juga untuk membangun generasi yang cerdas, terampil, kreatif, dan memiliki budaya literasi yang kuat. Perpustakaan sekolah dapat memainkan peran strategis dalam membangun ekosistem pendidikan yang modern dan berdaya saing dengan memperkuat kebijakan, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, dan menggunakan teknologi yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P. E. S., Juansa, A., Rianty, E., Saputro, D. R. S., Andryadi, A., Winatha, K. R., Yunefri, Y., Lakadjo, M. A., Gunadi, A., & Na'imah, T. (2025). *Pendidikan Abad Ke-21: Tantangan, Strategi dan Inovasi Pendidikan Masa Depan*. PT. Star Digital Publishing.
- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Zsa-ZsaDilla, C. A., Salsabilla, T. A., Saputri, E. D., Septiyanti, N. D., & Siswanto, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143–152.
- Ahyani, E., & Duhani, E. M. (2024). Transformasi digital dalam manajemen perkantoran pendidikan: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 205–215.
- Arya, D., Silvana, H., & -, D. (2015). The Policy of Principals Regarding the Implementations of Library School in Bandung City. *Record and Library Journal*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.20473/rj.v1i1.79>
- Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks: Sage publications.
- Creswell, J. W. (2014a). *A concise introduction to mixed methods research*. Thousand Oaks: SAGE publications.
- Creswell, J. W. (2014b). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: Sage publications.
- Damanik, T., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Atas. *Journal on Education*, 5, 14224–14234. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2444>
- Darmawati. (2025). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi Di Dunia Pendidikan*. Medan: umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=NFNpEQAAQBAJ>
- Daspama, D. R., Madeten, S. S., & Hanum, A. N. L. (2025). Peran Layanan Perpustakaan SMP Suster Pontianak dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 1988–1999.
- Dewi, A. A. (2025). *Literasi Budaya: Membangun identitas & karakter melalui literasi budaya dan kewarganegaraan*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Distianti, N. I., & Pramudyo, G. N. (2024). Peran pustakawan dalam mengembangkan literasi informasi siswa di perpustakaan SMA Negeri 2 Pati. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 8(3), 425–440.
- Endarti, S., Perpustakaan, J., & Kearsipan, D. (2022). Libraries as Information Recreation Places (Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi). *Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23–28.
- Fatmawati, E. (2021). *Layanan Perpustakaan Sekolah: Panduan Bagi Pemula*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartono, D., Akhmadi, W., Jalali, J., Supiyati, R., & Ummah, S. (2023). Sistem Manajemen Pendidikan Modern Guna Pengembangan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1315–1320. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.286>
- Haryanto, S. I. P. I. (2019). *Inovasi Perpustakaan Sebuah Tantangan Kualitas Layanan Publik*. WINEKA MEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=Y8iODwAAQBAJ>
- Hidayat, M., Sarbaini, W., Amini, A., & Sikumbang, M. (2025). Manajemen Pengembangan Kurikulum yang Adaptif Inovatif dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 6(4), 581–587.
- Huda, I. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2, 38–48. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86>
- Ilhami, I., Sholeha, A. W., Tamara, D., Irdasari, D., Permatasari, L. R., & Saputri, M. (2024).

- Peran Kepala Perpustakaan dalam Meningkatkan Kinerja dan Inovasi Manajemen Perpustakaan di Lingkungan Pendidikan. *Indonesian Journal of Religion Center*, 2(3), 14–22.
- Indah, D. F. R., Zehroh, A., Hasanah, W., & Mas'odi, M. (2025). Peran Perpustakaan Sekolah dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 77–82.
- Jamridafrizal, & M.A., Z. (2024). *Profesionalisme Kepustakawanan dan informasi di Era Digital*. Serang: Yayasan Laksita Indonesia.
- Jamridafrizal, M.A., Z., & Wajdi, M. (2024). *Perpustakaan Sebagai Institusi Prespektif Organisasi dan Regulasi*. Serang: Yayasan Laksita Indonesia.
- Jaya, I. N. S. (2024). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi bagi Pemustaka. *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan*, 4(2), 70–80.
- Kamulyan, M., & Primasari, F. (2016). Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1, 17–30. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.1551>
- Kurniawan, K., Kusumawati, K., Hurriyati, S., Amirrasyid, A., & Mugni, M. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Revolusi Digital 4.0. *Journal on Education*, 5, 2238–2247. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.876>
- Laksmi. (2020). Strategi Perpustakaan Menerapkan Literasi untuk Meningkatkan Imajinasi, Kreativitas, Inovasi. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 4, 12. <https://doi.org/10.31958/jsk.v4i1.1957>
- Layali, R. F., Erviana, V. Y., & Hidayati, D. (2025). Manajemen Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Deep Learning untuk Membangun Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 6(4), 533–543.
- Legi, H. (2025). *Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi: Inovasi dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Muttaqin, M. F., Citrawati, T., Azizah, F. N., Shobirin, M., Rokhman, F., & Utomo, U. (2024). *Membangun Literasi Bahasa dan Budaya yang Ramah Anak (Menggali Kreativitas dan Kebudayaan dalam Pembelajaran)*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Nielsen, B. (2014). Public libraries and lifelong learning. *Perspectives of Innovations, Economics and Business*, 14, 94–102. <https://doi.org/10.15208/peib.2014.11>
- Nugrohadhi, A. (2023). *Profesi Pustakawan dalam Relasi Kekinian*. Magelang: Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Oktavia, A. (2024). Transformasi Manajemen Perpustakaan di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 4(2), 147–166.
- Perpusnas. (2007). *UU No 43 Tahun 2007 Tentang Perpusnas*. 235, 245.
- Putri, T. S., & Wahidi, A. (2025). Perpustakaan Stihpada dari Sudut Gedung Hingga Menjadi Ruang Nyaman dan Inovatif. *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 3(1), 11–26.
- Rachmaningsih, D. M. (2024). Peran Pustakawan Dan Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Pada Daerah 3T. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(001), 247–256.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internasionalisasi Filosofu Pendidikan Ki Hajar Dewantar dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1, 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rahmawati. (2020). Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Luwu House Reading Community as a Social Innovation to Increase Reading Interest in Luwu Regency. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 158–168.
- Rakista, P. (2023). Implementasi Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 11, 31–41. <https://doi.org/10.30656/sawala.v11i1.6202>

- Rodin, R. (2025). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi di Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah*. Purblingga: CV Eureka Media Aksara.
- Rodin, R., Putri, R., Novita, S., Jannah, S. N. U., & Roliansy, G. P. (2024). Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, 4(2), 114–129.
- Rugaiyah, dkk. (n.d.). *Buku Pedagogic Efekif di Masa Krisis Abad 21*. Bandung: Penerbit Widina.
- Sabitha, A. Y. (2024). Transformasi Digital Dalam Manajemen Perpustakaan: Fokus Pada Pengembangan Sistem, Keamanan Data, Dan Peminjaman Buku Di Sd Muhammadiyah Gresik. *Multidisiplin Saintek*, 02(<https://ejournal.warunayama.org/index.php/koehesi/issue/view/164>), 3–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/koehesi/article/view/2098>
- Suryadi, I., Wisnu, R., Pamungkas, R. W., Wahyudi, F., Wibowo, T., Stit, M., Ulum, Gumawang, Bhayangkara, U., Raya, J., Gontor, U., Mahardhika, S., & Surabaya. (2025). Peran Kepemimpinan Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan. *International Multidisciplinary Research Journal*, 1, 129–145. <https://doi.org/10.62504/n7ww8a59>
- Wasilah, Z., Widiyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). Manajemen digital perpustakaan sekolah untuk mendorong literasi siswa. *Journal of Education Research*, 6(1), 114–123.